

# MENGENANG SERATUS TAHUN SCHUMACHER FILSUF EKONOMI YANG HUMAN-EKOLOGIS

*Oleh: Armaidy Armawy<sup>1</sup>*

## **Abstract**

This paper wants to remind of Schumacher's thought in order to celebrate of one hundred years of his birthday. From his philosophical thought we are able to hope a fresh thought that bring human being to an enlightenment to go out from uncertainty life as an effect of science and technology. Schumacher was an amateur in economics who struggle in underground arena; he was popular for his concern to common people. He used eastern economic tradition that came from Buddhism and Gandhi's thought that concern to common people interest. He also tried to realize his ideas in the concrete life. It was made him as a pioneer in the concept of middle and appropriate technology. *Small is Beautiful* was his masterpiece beside many other writings; however, if we retrace his works, all of his writing was a unity. We can not differentiate which one a philosophical view and other economical view are, for he gave the same attention—freedom to human being in his activities and creativities.

*Keywords: Schumacher, economic, philosophy, and common people.*

## **A. Pendahuluan**

Abad ke-21 ini merupakan satu masa yang sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu dan kemajuan teknologi, yang tentu saja menimbulkan berbagai dampak pada kehidupan manusia itu sendiri. Ilmu sebagai pengejawantahan dari kemampuan akal budi manusia, pada mulanya diharapkan dapat menjawab berbagai permasalahan hidup ternyata mengalami kontradiksi. Di satu pihak, ilmu telah memperluas cakrawala pemahaman manusia tentang diri sendiri dan lingkungan, serta mendatangkan kemudahan bagi kehi-

---

<sup>1</sup> Staf pengajar pada Fakultas Filsafat UGM.

dupan manusia. Di lain pihak, ilmu juga telah menimbulkan masalah yang membawa kerugian dan kehancuran manusia itu sendiri, seperti: keresahan, keterasingan, terperangkapnya ke dalam struktur yang dibuatnya sendiri. Dengan demikian terjadi satu proses dehumanisasi dan depersonalisasi, yang menjadi ciri kehidupan modern.

Satu hal yang tidak dapat disangkal ialah bahwa penerapan hasil teknologi modern telah membawa kemajuan di bidang industrialisasi, dan mengakibatkan perubahan serta pergeseran dalam sikap hidup dan tata nilai. Ini merupakan tantangan dalam kehidupan dunia modern, ketika nilai-nilai kemanusiaan menjadi semakin menipis. Dia tidak hanya berhadapan dengan masalah yang bersifat regional saja, tetapi juga telah bersifat mondial, spektakuler dan fundamental. Masalah tersebut juga telah menyentuh berbagai nilai azasi kemanusiaan.

Sadar atau tidak, dan langsung atau tidak langsung serta cepat atau lambat ini akan membawa akibat bagi kehidupan manusia. Walaupun pada negara-negara maju hal ini tidak demikian terasa sekali, namun pada akhirnya juga akan mendatangkan akibat, yaitu timbulnya krisis kemanusiaan. Bagi negara-negara sedang berkembang dampak ini terlihat jelas dalam gejala-gejala seperti; kelaparan, krisis energi, inflasi, pengangguran, kemiskinan, konsumerisme, polusi, laju pertumbuhan penduduk, dan lain sebagainya (Zen, 1981: 25).

Manusia modern semakin terperangkap ke dalam lubang yang digalinya sendiri. Kemajuan ilmu dan teknologi pada peradaban modern telah membuatnya pongah yang akhirnya menjerumuskan manusia ke dalam kehidupan yang semu. Schumacher menawarkan satu dasar, arah, dan strategi pemikiran baru, agar manusia dapat keluar dari kemelut tersebut. Meskipun demikian ini bukan berarti satu-satunya alternatif untuk mengatasi masalah yang sedemikian pelik atau kompleks, tetapi sedikit banyak memberi sumbangan pemikiran yang tidak kecil artinya. Tulisan ini bertujuan untuk mengingatkan kembali pada pemikiran Schumacher dalam rangka memperingati seratus tahun kelahirannya. Menampilkan pemikirannya ke dalam kancah filsafat, kiranya dapat diharapkan satu penerobosan pemikiran, yang akan membawa manusia pada satu titik terang yang pasti, keluar dari kehidupan yang serba tidak pasti sebagai akibat pengaruh ilmu dan teknologi.

## **B. Riwayat Hidup E. F. Schumacher**

E. F. Schumacher lahir pada tahun 1908 di Bonn, Jerman. Ia datang pertama kali ke Inggris pada tahun 1930 sebagai Rhodes Scholar untuk mengikuti pendidikan dalam bidang ilmu ekonomi pada New College, Oxford, dan menetap di Inggris. Pada usia yang relatif masih muda, yaitu pada umur 22 tahun ia mengajar di Universitas Columbia, New York, Amerika Serikat. Di saat perang dunia kedua berkecamuk, ia kembali bergerak pada lapangan akademik selama beberapa tahun di Universitas Oxford, Inggris. Pada tahun 1943, ketika ia menulis esai ekonomi yang berjudul *Multilateral Clearing* pada majalah *Economica*, untuk pertama kali ia dikenal dan mendapat perhatian dari kalangan ekonom. Hal ini disebabkan Schumacher dengan berani mengkritik kebijaksanaan ekonomi yang ada saat itu, yang dipengaruhi oleh pemikiran John Maynard Keynes. Padahal Keynes sendiri saat itu mempunyai pengaruh yang besar pada kebijaksanaan ekonomi Inggris. Nama Schumacher dengan cepat dikenal oleh berbagai kalangan ekonom, apalagi ia juga menjabat sebagai pemimpin editor di bidang ekonomi pada majalah *Times*.

Ini membawa dirinya tampil sebagai bumi putera Jerman sesudah perang Inggris. Pada tahun 1946-1950 ia menjadi penasehat ekonomi *British Control Commission* di Jerman. Ia pernah menetap di India, Burma, dan Zambia antara tahun 1950-1960, yang tujuannya adalah membantu dalam memecahkan dan melaksanakan berbagai program pembangunan pedesaan (*rural development*) dan juga sekaligus menjabat sebagai penasehat ekonomi. Pengalaman yang didapatnya selama menjadi penasehat ekonomi di beberapa negara tersebut, kemudian diformulasikan dengan ajaran Gandhi dan agama Budha, karena ajaran tersebut sangat menarik perhatiannya. Dengan demikian, pada tahun 1960 ia pun dikenal sebagai pencetus sistem ekonomi Gandhi, yaitu satu azas ekonomi yang didasarkan atas ajaran Gandhi. Tulisannya yang sangat cemerlang adalah "*Budhist Economics*", yang sekaligus mengantarnya sebagai seorang ekonom amatir, yang bergerak di bawah tanah, dan membuatnya semakin populer di kalangan para pecinta ekonomi yang mementingkan rakyat kecil.

Tulisan ini terbit tepat pada waktunya, yaitu pada saat dunia memerlukan satu pemecahan baru dalam bidang ekonomi, sehingga tulisannya tersebut banyak dibaca oleh para ahli dan harus dicetak ulang oleh beberapa penerbit bawah tanah. Di sela-sela ke-

sibukannya dengan berbagai jabatan yang dimiliki, ia masih juga dipercaya untuk memegang jabatan lainnya antara tahun 1950-1970, yaitu sebagai penasehat ekonomi *British Coal Board*. Kemudian ia menjadi direktur *Scott Bader Institute*, presiden *Soil Association*, yaitu salah satu organisasi pertanian organik yang tertua di Inggris

Gagasan pemikiran yang dikemukakannya itu, tidak hanya merupakan satu ide yang dituangkan dalam bentuk teori, yang berbaran dalam berbagai tulisannya. Namun ia juga berusaha untuk merealisasikan segala bentuk ide tersebut ke dalam satu praktek yang kongkret. Keinginannya yang demikian besar untuk mewujudkan dan mempraktekkan segala ide tersebut akhirnya menjadikannya sebagai perintis konsep pemikiran teknologi madya dan teknologi tepat guna. Maka pada tahun 1965 segala keinginannya terwujud, yaitu ditandai dengan didirikannya *Intermediate Technology Development Group* yang berpusat di London. Dan ia pun menjadi ketua lembaga tersebut. *Intermediate Technology Development Group* ini tidak hanya ada di London saja, melainkan juga tersebar di berbagai negara, seperti Canada, India, Burma, Zambia serta di berbagai negara dunia ketiga lainnya. Ada pun kegiatan yang dilakukan oleh lembaga ini bergerak di bidang rancang-merancang aneka perkakas, mesin-mesin kecil, dan cara berproduksi yang sesuai dengan kebutuhan negara yang sedang berkembang. Di samping itu, ia juga merupakan salah seorang pendukung *Fourt World Movement*, yaitu satu badan yang berpusat di Inggris, dengan kegiatan memperjuangkan desentralisasi dan regionalisme. Lebih jauh lagi ia mencoba merintis pemilikan bersama dan pengelolaan perusahaan oleh buruh, yang bertitik tolak pada azas perdamaian dan keadilan sosial. Kepandaian Schumacher dalam mengungkapkan permasalahan yang dihadapi oleh umat manusia dewasa ini, dan dalam memberikan jawaban terhadap masalah tersebut, mencerminkan dirinya sebagai seorang yang mempunyai pikiran yang cemerlang serta pandai mengungkapkan dengan gaya bahasa yang sangat komunikatif.

Para penelaah ekonomi tidak akan bosan untuk berulang kali menelusuri berbagai pemikirannya, karena kelincahannya dalam menampilkan dan merangkai kata menarik yang terselip pada tulisannya. Berbagai tulisannya merupakan ungkapan atas pengalaman yang diperolehnya sebagai penasehat ekonomi di negara dunia ketiga dan perusahaan-perusahaan serta ditambah dengan ke-

mampuan teoretis yang ditimbanya selama bergelut di bidang akademik. Pengaruh yang sangat jelas terlihat dalam pemikirannya yang berasal dari pengalamannya selama berdomisili di India dan Burma. Hal ini tercermin dalam pemikiran ekonominya yang dipengaruhi oleh ajaran agama Budha, Gandhi, di samping dirinya sendiri sebagai seorang Kristiani. Berbagai pengaruh ini diformulasikannya menjadi sebuah teori ekonomi, yang ia sebut dengan teori ekonomi campuran. Teori tersebut adalah teori ekonomi yang menerima berbagai pandangan di luar konteks ilmu ekonomi, seperti unsur etika, metafisika, dan unsur yang terdapat dalam ilmu-ilmu kemanusiaan lainnya. Pada umumnya unsur ini tidak mendapat tempat pada ilmu ekonomi modern, karena dianggap tidak ilmiah.

Pandangan Schumacher yang demikian itu pada saat ini bisa disebut pandangan yang holistik. Maka konsep pemikiran yang diajukan tidaklah memihak di antara dua konsepsi ekonomi yang ada, yaitu kapitalis dan sosialis. Tetapi sebaliknya ia berusaha untuk mengungkap dan memperlihatkan dampak yang diakibatkan oleh kedua sistem tersebut. Namun ia mengakui bahwa dunia dewasa ini dipengaruhi oleh kedua sistem ekonomi kapitalis dan sosialis tersebut. Dalam pada itu, yang tidak kalah penting dan menarik ia ungkapkan juga, bahwa dunia dewasa ini dipengaruhi oleh ide-ide yang ditinggalkan atau diwarisi oleh abad ke-19, yaitu ide persaingan yang diungkapkan oleh Darwin, ide perjuangan kelas Marx, ide dorongan psikis Freud, ide relativismenya Einstein, dan yang terakhir ide positivisme Comte. Di sinilah tolakan pemikirannya dalam melihat sisa-sisa abad ke-19 yang merusak awal pandangan dua, tiga generasi saat ini. Segala bentuk ide tersebut ditolaknya, dan ia menambah cakrawala pemikiran baru dengan menampilkan berbagai pemikiran yang bersifat campuran, dengan menerima unsur tradisi yang arif.

### **C. Pemikiran dan Karya E. F. Schumacher**

Pada tahun 1973 untuk pertama kali ide dan gagasan serta tulisannya dibukukan dengan judul yang sangat menarik, yaitu *Small is Beautiful*, yang sekaligus sebagai jawaban dan dasar konsepsinya pada bidang ekonomi serta penggunaan teknologi yang dipakai dalam pembangunan untuk negara dunia ketiga atau negara yang sedang berkembang. Pada buku inilah semua gagasannya tentang ekonomi, teknologi madya dan teknologi tepat guna diurai-

kan. Di samping kritiknya terhadap ilmu ekonomi yang selama ini digunakan di berbagai negara, juga diajukan kritiknya terhadap penggunaan teknologi yang tidak berwajah kemanusiaan (insani). Maka karya ini dapat dikatakan sebagai sesuatu yang baru dari ilmu ekonomi yang ada sebelumnya, dengan tidak meninggalkan tradisi lama. Ia telah berpaling ke satu tradisi ekonomi yang ada di dunia timur, yang bersumber pada ajaran agama Budha dan pemikiran Gandhi, dengan penekanan kepada kepentingan rakyat kecil. Pada penggunaan teknologi ia menitikberatkan dua komponen pokok, yaitu menjunjung tinggi nilai kemanusiaan (insani) dan kelestarian lingkungan hidup, tanpa kekerasan. Demikianlah berbagai pandangannya dalam buku tersebut, yang berpusat pada pembebasan manusia untuk menuju proses kreativitas. Karena berbagai pemikiran yang diungkapkannya dalam pemecahan sejumlah permasalahan ekonomi dan teknologi, serta sumbangan pemikiran yang membuka cakrawala baru dalam bidang ilmu ekonomi yang mementingkan rakyat kecil dan tanpa kekerasan, maka pada tahun 1974 Schumacher memperoleh penghargaan CBE.

Di samping pemikiran tentang ekonomi dan teknologi, tidak kalah penting dan menarik adalah karyanya dalam pemikiran filsafat. Tentu saja ini akan melandasi segala pandangannya tentang manusia, alam semesta dan Tuhan, sebagai satu komponen yang tidak bisa dipisahkan satu sama lainnya dalam kehidupan manusia. Pandangan filsafatnya ini sekaligus menjadi dasar konsep ekonomi yang diungkapkannya, sehingga memperkokoh kedudukan Schumacher sebagai ekonom dan seorang pemikir filsafat. Tidak lama sebelum Schumacher meninggal dunia pada tahun 1977, terbit bukunya yang berjudul *A Guide for the Perplexed*. Ia menyajikan sebuah peta pemikiran baru, namun tidak terlepas dari kritiknya terhadap kehidupan modern. Buku ini menampilkan pemikiran filsafatnya, dan sekaligus membuktikan bahwa ia seorang ekonom yang selalu berangkat dari satu kerangka filosofi yang kokoh.

Satu hal yang menimbulkan pertanyaan, judul buku karya Schumacher itu sendiri mempunyai banyak kesamaan dengan ungkapan Moses Maimonides di zaman skolastik yaitu *Guide of The Perplexed*. Barangkali Schumacher dalam hal ini diilhami oleh ungkapan skolastik tersebut dalam memberi judul pada bukunya atau mungkin juga ia dipengaruhi oleh corak pemikiran religius yang ditampilkan pada zaman skolastik seperti Agustinus dan

Thomas Aquinas, yang merupakan tokoh paling berpengaruh pada zamannya.

Pemikirannya tentang rantai eksistensi yang diungkapkan dalam buku tersebut, merupakan pengaruh dari karya Arthur O. Lovejoy yang berjudul: *The Great Chain of Being* (Schumacher: 1981: 17). Pemikiran ini menurutnya telah dikemukakan lebih dari seabad yang lalu. Karya kedua ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan karyanya yang pertama, karena keduanya masih mempersoalkan nilai kemanusiaan dan lingkungan hidup. Hanya saja pada karya yang kedua ini, ia lebih menukiki hakikat keberadaan manusia di dunia melalui tingkatan eksistensi. Warisan abad ke-19 yang mempengaruhi dunia ilmu dewasa ini, dikritiknya sebagai satu kesalahan metafisik, yang telah menciptakan iklim sekuler di abad ini seperti evolusionisme, rasionalisme, utilitarianisme, saintisme, hedonisme dan lain sebagainya. Hal itu akibatnya telah membutuhkan manusia untuk meraih nilai batiniah, kearifan, kebajikan, dan kemerdekaan.

Schumacher meninggal dunia pada tanggal 4 September 1977 di Laussane, Swiss, tak lama setelah ia menghadiri seminar tentang teknologi madya di Bali, Indonesia. Setelah ia meninggal, maka pemikirannya yang cemerlang itu tidak hanya berhenti sampai di situ saja, tetapi terus dikembangkan oleh para rekannya, isteri dan anaknya. Atas jerih payah para rekannya yang cinta akan gagasan dan pemikiran tersebut, maka mereka membentuk sebuah lembaga atau yayasan yang diberi nama "*Schumacher Society*", yang beralamatkan Ford House, Hartland, Bide Ford, Deron. Melalui lembaga inilah segala ide dan pemikiran serta konsepnya ditampilkan dalam bentuk majalah. Berbagai kuliah, diskusi dan ceramah yang diberikan semasa ia hidup, diterbitkan kembali dalam bentuk buku dan majalah.

Verena Schumacher, isterinya, pada tahun 1979-1980 menerbitkan karyanya yang berjudul *Good Work*, melalui lembaga tersebut. Buku ini merupakan kumpulan karangan dari Schumacher semasa hidupnya. Karya ini merupakan rangkaian karya dan berhubungan erat dengan karya yang sebelumnya, yaitu *Small is Beautiful*. Permasalahan yang dikemukakan masih berkisar pada persoalan ekonomi dan teknologi serta pemecahan masalah kerja tanpa kekerasan. Ia masih menampilkan prinsip kerja yang dilandasi oleh faktor kemanusiaan.

Pada tahun 1980 untuk pertama kalinya, berbagai kalangan ahli menanggapi pemikirannya, dan gagasan mereka dibukukan oleh *Schumacher Society* dengan diberi judul *The Schumacher Lecture*. Ada pun para ahli yang menanggapi dan setuju terhadap berbagai pemikirannya adalah Leopold Kohr, Hazel Henderson, R. D. Laing, Edward de Bono, Amory Lorins, Ivan Illich, John Mitchell, dan Fritjof Capra serta Satihs Kumar sebagai editor dan pengantar karangan tersebut. Di samping menerbitkan berbagai pemikirannya dalam bentuk buku, juga diterbitkan sebuah majalah **Resurgence**, yang menampung berbagai pemikiran tentang Schumacher oleh berbagai kalangan ahli.

#### **D. Penutup**

Kiranya jika ditelusuri secara mendalam, maka pemikiran dan karya Schumacher merupakan satu kesatuan pemikiran yang tidak dapat dipilah-pisahkan satu sama lain, tetapi dapat dibedakan, mana pemikiran ekonomi dan pemikiran filsafatnya. Namun demikian pemikirannya tetap diberi penekanan yang sama, yaitu pembebasan dan kemerdekaan manusia dalam berbagai aktivitas dan kreativitasnya.

-JF-

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Schumacher, E.F., "Pandangan Ekonomi Budha"; dalam **Prisma** 4 (1975), No. 4 (Januari), Jakarta.
- Schumacher, E.F., "Percikan Pikiran Tentang Desentralisasi Pembangunan", dalam **Prisma**, 6 (1977), No. 11 (November) Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1979, *Good Work*; Harper and Row, New York,
- \_\_\_\_\_, 1980, *Kecil itu Indah, Ilmu Ekonomi yang Mementingkan Rakyat Kecil*, judul asli *Small is Beautiful*, terjemahan S. Supomo, LP3ES, Jakarta.
- \_\_\_\_\_, 1981, *Keluar Dari Kemelut*, Sebuah Peta Pemikiran Baru, judul asli *A Guide for The Perplexed*; terjemahan Mohtar Pabottinggi, LP3ES, Jakarta.



- Suria Sumantri, Jujun, (ed), 1981, *Ilmu Dalam Perspektif, Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakekat Ilmu*, Yayasan Obor Indonesia dan LEKNAS - LIPI, PT. Gramedia, Jakarta.
- Zen, M.T., (editor), 1981, *Sains, Teknologi dan Hari Depan*, Yayasan Obor Indonesia, PT.Gramedia, Jakarta.